

STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR TANAMAN HIAS DI KECAMATAN ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH MELALUI PENDEKATAN ANALISIS SWOT

Asriati¹, Khumaira², Sri Fitri³

^{1,2,3}) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Jl.

Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar, email:

asriyati668@gmail.com

Abstract: *Ornamental plants are horticultural commodities with high aesthetic and economic value and hold great potential for commercial development. Ornamental plant businesses have emerged throughout Indonesia and have become a key driver of economic development. This includes the Banda Aceh area, which shows a growing trend in the number of ornamental plant entrepreneurs, spread across nearly all districts, one of which is Ulee Kareng. However, as competition intensifies, each business owner must develop appropriate strategies to sustain their enterprise. This study aims to formulate a development strategy for the ornamental plant sector in Ulee Kareng District, Banda Aceh City, through a SWOT analysis approach by comprehensively investigating internal and external factors faced by ornamental plant entrepreneurs. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The analysis uses IFAS, EFAS, and SWOT matrices. The research sample was taken using the total sampling technique from a population of 5 farmers. The IFAS matrix analysis shows a strength score of 2.00 and a weakness score of 0.77, while the EFAS matrix reveals an opportunity score of 1.73 and a threat score of 1.13. The total SWOT score of 0.63 places the ornamental plant sector in Quadrant I of the SWOT matrix, indicating that the most appropriate strategy is an aggressive (growth-oriented) strategy. This strategy focuses on fully utilizing internal strengths to seize external opportunities. These include market and consumer segmentation analysis, production expansion and local partnerships, strategic cooperation with private institutions, digital marketing and promotion, as well as product innovation and diversification. This study provides strategic recommendations to support the sustainable growth of the ornamental plant sector in urban areas.*

Keywords : *Development Strategy, Ornamental Plants, SWOT*

Abstrak: Tanaman hias merupakan komoditas hortikultura yang memiliki nilai estetika dan ekonomi tinggi serta berpotensi besar dikembangkan secara komersial. Bisnis tanaman hias bermunculan di seluruh Indonesia dan menjadi mesin utama pembangunan ekonomi. Termasuk pada wilayah Kota Banda Aceh yang menunjukkan tren peningkatan jumlah pelaku usaha tanaman hias, yang tersebar di hampir seluruh kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan ulee kareng. Namun dalam menjalankan usaha tanaman hias akan menghadapi kompetisi yang kian ketat, setiap pelaku usaha perlu memiliki rencana pengembangan yang tepat untuk mempertahankan bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh melalui pendekatan analisis SWOT dengan meneliti beraneka ragam elemen internal dan eksternal secara menyeluruh yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam bidang tanaman hias. Metode penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner dan dokumentasi, serta menggunakan analisis matriks IFAS, EFAS, dan SWOT. Sampel penelitian diambil dengan teknik Total Sampling dari populasi sebanyak 5 petani. Hasil analisis matriks IFAS menunjukkan kekuatan dengan skor 2,00 dan kelemahan sebesar 0,77, sedangkan analisis EFAS menunjukkan peluang sebesar 1,73 dan ancaman sebesar 1,13. Nilai total SWOT sebesar 0,63 menempatkan sektor tanaman hias di Kuadran I pada matriks SWOT, yang menunjukkan bahwa strategi yang efektif adalah strategi agresif (growth strategy). Strategi ini fokus pada pemanfaatan seluruh kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal secara optimal. Seperti menganalisis pasar dan segmentasi konsumen, perluasan produksi dan kemitraan lokal, kemitraan strategis dengan lembaga swasta, pemasaran dan promosi digital, inovasi dan diversifikasi produk. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis untuk mendorong pertumbuhan sektor tanaman hias secara berkelanjutan di kawasan urban.

Kata kunci : *Strategi Pengembangan, Tanaman Hias, SWOT.*

Sektor agrikultur di Indonesia memainkan peran penting dalam pendorong perkembangan ekonomi negara dalam konteks globalisasi. Bidang pertanian berfungsi sebagai pendukung utama bagi aktivitas ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Selain berperan sebagai penyedia makanan bagi masyarakat sehari-hari, sektor ini juga berfungsi sebagai sumber pendapatan negara. Hingga saat ini, sektor pertanian masih menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja seiring berjalannya waktu (Kusumaningrum 2019).

Sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam sebuah negara dikarenakan sektor pertanian menjadi kontributor terbesar sumber utama pasokan pangan bagi sebuah negara. Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor hortikultura. Selain kebun pangan dan perkebunan, tanaman hortikultura juga mencakup florikultura, atau tanaman hias, yang tumbuh seiring dengan industrialisasi dan urbanisasi. Florikultura, ilmu yang mempelajari tanaman untuk mengetahui nilai estetika dan penerapan praktisnya, berpotensi menjadi komoditas perdagangan global ((Prasetio 2020) Bentuk, tekstur, dan tampilan tajuk, batang, dan daun tanaman hias daun (florikultura) mulai menyita perhatian masyarakat (Putri 2019).

Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari pembudidayaan tanaman kebun. Lebih luas, para ahli kemudian bersepakat bahwa hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Pengertian tersebut didasarkan pada kecenderungan bahwa tanaman yang ditumbuhkan di sekitar rumah

adalah yang tergolong jenis yang sudah disebutkan sebelumnya (Puryati 2018).

Jika berbicara tentang komoditas hortikultura, Salah satu komoditas yang menjanjikan dan bernilai tinggi, baik didalam negeri maupun internasional, adalah tanaman bunga. Badan Pusat Statistik (BPS) mendokumentasikan hanya 24 dari 117 varietas tanaman florikultura pada tahun 2021, dan pemerintah hanya mensubsidi 10 jenis tanaman tersebut. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (Kementan), kinerja florikultura pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 58,17% pada bunga potong dan daun, 98,55% pada tanaman pot dan taman/lansekap, serta 17,89% pada bunga tanam. Pada tahun 2024, Kementerian Pertanian menargetkan produksi bunga potong dan daun sebanyak 547,13 juta batang, tanaman pertamanan dan pot sebanyak 16,96 juta pohon, dan bunga tabur pada sektor florikultura sebanyak 26,54 juta kg.

Tanaman hias adalah tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias. Fungsi penghias dimaksudkan sebagai pemberi keindahan dan menarik atau bisa dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Jadi tanaman hias berfungsi untuk menciptakan keindahan serta daya tarik pada suatu obyek, karena memiliki bentuk dan warna (Titiek Widyastuti 2018).

Bisnis tanaman hias bermuculan di seluruh indonesia dan menjadi mesin utama pembangunan ekonomi. Meningkatnya pendapatan konsumen, keinginan akan ruang yang indah secara lingkungan, pertumbuhan pariwisata, pembangunan perumahan, hotel, dan kompleks perkantoran merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perluasan operasional usaha tanaman hias atau yang di sebut florikultura. Dalam 30 tahun terakhir, tanaman hias (florikultura) telah menjadi bisnis yang berkembang pesat, terutama di pertanian skala kecil (Singh and Sikkim 2019).

Termasuk pada wilayah Kota Banda Aceh yang menunjukkan tren peningkatan jumlah pelaku usaha tanaman hias, yang tersebar di hampir seluruh kecamatan, baik dalam skala mikro maupun rumahan Tren produktivitas Tanaman Hias di Kota Banda Aceh yang lebih besar terdapat di Kecamatan Ulee Kareng, wilayah ini memiliki potensi yang besar dalam budidaya tanaman hias, yang di tunjukkan melalui peningkatan jumlah pelaku usaha, pemanfaatan lahan pekarangan yang lebih optimal, posisi geografis ulee kareng yang relatif dekat dengan pusat kota menjadikannya strategis dalam hal distribusi dan akses pasar.

Dalam menjalankan usaha tanaman hias akan menghadapi persaingan yang semakin meningkat, setiap pengusaha harus mempunyai strategi pengembangan yang tepat untuk mempertahankan bisnisnya. Strategi sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Selain itu strategi juga diartikan sebagai tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumber daya perusahaan dalam jumlah yang besar David, Fred R. 2005 dalam (Hayati and Ginting 2023).

Beberapa upaya yang seringkali terus dilakukan peningkatan adalah strategi pengembangan usaha seperti strategi manajemen produksi, dan strategi pemasaran. Strategi tersebut merupakan upaya agar perkembangan usaha tanaman hias terus mengalami progres dan keberlanjutan usaha masih bisa dipertahankan ditengah persaingan yang semakin kompetitif. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, pelaku usaha tanaman hias mutlak harus menyiapkan strategi pengembangan usaha sebagai upaya meningkatkan eksistensi di pasar penjualan tanaman hias. Dalam menyusun strategi pengembangan diperlukan analisa dalam menginvestigasi berbagai faktor internal dan eksternal secara komprehensif yang dihadapi pelaku usaha tanaman hias.

Sejalan dengan maksud di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul: "Strategi Pengembangan Sektor Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh Melalui Pendekatan Analisis SWOT".

KAJIAN PUSTAKA

Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan salah satu dari pengelompokan berdasarkan fungsi dari tanaman hortikultura. Oleh karena itu dalam konteks umum tidak menutup kemungkinan bahwa suatu tanaman sayuran, tanaman obat, atau tanaman buah menjadi tanaman hias, atau sebaliknya. Tanaman hias mencakup semua tumbuhan, baik yang berbentuk terna, merambat, semak, perdu, ataupun pohon, yang sengaja ditanam orang sebagai komponen taman, kebun rumah, penghias ruangan, sarana peralatan upacara agama dan kenegaraan, komponen riasan/busana, atau sebagai komponen karangan bunga.

Menurut Zulkarnain (2009), yang dimaksud dengan tanaman hias adalah semua tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Oleh karena itu, berdasarkan definisi tersebut maka sesungguhnya pengelompokan tanaman hias tidak

hanya terbatas pada tanaman bunga-bunga saja, akan tetapi tanaman hias juga termasuk tanaman perkebunan atau kehutanan yang memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya dan dibudidayakan untuk tujuan menambah keindahan dan keasrian lingkungan hidup.

Strategi Pengembangan Usaha

Menurut Chandler dalam (Mustikaningtyas 2020) Strategi merupakan sasaran dan tujuan jumlah panjang sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan. Strategi suatu kekuatan-kekuatan sumber daya, kapabilitas dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan. Berkaitan dengan memenangkan medan tempur persaingan dan mendapatkan kepemimpinan global, tujuan strategi secara tidak langsung berarti bentang sumber daya, kapasitas, dan kompetisi inti organisasi. Ketika dibangun dengan efektif, tujuan strategi dapat membuat orang melakukan hal-hal dengan cara-cara yang sebelumnya dianggap tidak mungkin. Sehubungan dengan masalah strategi maka strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya.

Tujuan strategi adalah ketika semua karyawan dan tingkatan perusahaan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik dan signifikan. Sebagian berargumentasi bahwa tujuan sebagai strategi memberikan para karyawan tujuan satu-satunya yang berharga untuk usaha dan komitmen personal untuk menggeser posisi yang terbaik, atau tetap menjadi yang terbaik diseluruh dunia.

Pengertian Pengembangan Usaha

Menurut Mulyadi Nitisusanton (Nela Listina 2025), Pengembangan usaha adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah-pemerintah daerah, masyarakat, dan stakeholder lainnya untuk memberdayakan suatu usaha melalui pemberian fasilitas, bimbingan pendampingan dan bantuan perkuat untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing sebuah usaha.

Menurut (Scumpeter,2011) Sehubungan dengan pengembangan usaha, hal ini tergantung pada kemampuan pengusaha dan pengelolanya dalam usahanya setiap hari. Bahwa pengembangan itu sendiri adalah perubahan spontan dan terputus-putus senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan untuk waktu sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, penentuan kecamatan Ulee Kareng sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive sampling).

Metode Penelitian Pendekatan analisis yang akan diterapkan dalam studi ini adalah model analisis deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang mengkaji peristiwa tindakan sosial yang alami menekankan pada cara orang menafsirkan, dan memahami pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial sehingga Individu mampu memecahkan masalahnya sendiri (Mohajan 2018) yaitu meneliti strategi pengembangan sektor tanaman hias. Data yang diperoleh ditabulasikan ke bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha yang mengusahakan sektor tanaman hias di kecamatan ulee kareng kota banda. Sampel adalah semua dari populasi yang diteliti. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 5 pengusaha tanaman hias. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus, dimana semua anggota dijadikan sampel.

Metode dan Model Analisis Data

Analisis SWOT merupakan sebuah metode yang memberikan gambaran komprehensif tentang faktor-faktor yang berasal dari alam dan luar perusahaan. Faktor-faktor internal mencakup kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor-faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman. Matriks SWOT dibentuk untuk menyusun secara sistematis elemen-elemen ini, dan tujuannya adalah merumuskan strategi perusahaan (Freddy Rangkuti 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Pengusaha Sektor Tanaman Hias

Karakteristik pengusaha yang dimaksud dalam penelitian ini berusaha sektor tanaman hias. Karakteristik petani sangat erat hubungannya dengan kegiatan dan cabang usaha sektor tanaman hias. Untuk jelasnya karakteristik pengusaha tanaman hias di kecamatan ulee kareng dapat dilihat pada Tabel 2. berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Pengusaha Tanaman Hias Di Kecamatan Ulee Kareng

No	Nama	Desa	Usia	Jenis kelamin	Tingkat Pendidikan	Lama di bidang tanaman hias
1.	Audi	Pango raya	60 tahun	Laki-laki	Sarjana	6-10 tahun
2.	Muhajir	Pango raya	33 tahun	Laki-laki	SMA	6-10 tahun
3.	Mawardi	Pango raya	53 tahun	Laki-laki	SMA	>10 tahun
4.	Tutiarahmi	Pango raya	33 tahun	Perempuan	Sarjana	6-10Tahun
5.	Munawwar	Pango raya	36 tahun	Laki-laki	Sarjana	>10 tahun

Diketahui bahwa mayoritas petani Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng adalah laki-laki yang berusia di atas 30 tahun, dengan tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan Sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tanaman hias banyak dikelola oleh generasi yang lebih muda, yang telah memiliki pengalaman baru dalam bidang ini. Sebagian besar petani juga telah berkecimpung di usaha tanaman hias selama lebih dari 10 tahun, menandakan bahwa usaha ini telah menjadi mata pencaharian utama mereka dalam jangka panjang.

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar tingkat pendidikan yang dimiliki petani tanaman hias menempuh pendidikan hingga tingkat sarjana. Tingginya tingkat pendidikan ini dapat menjadi peluang dalam penerapan teknologi pertanian yang lebih modern. sehingga, dapat menunjukkan bahwa mereka dapat memiliki keterampilan praktis yang memadai untuk menjalankan usaha ini secara efektif

Matriks EFAS

Tabel 2. Matriks EFAS Strategi Pengembangan Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Faktor Eksternal strategi pengembangan Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh	Bobot relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
<i>Opportunities (Peluang)</i>				
1.	Masyarakat, perusahaan, dan pemerintah mempunyai kebutuhan yang besar terhadap tanaman hias yang menarik	0,11	3,00	0,32
2.	Teknologi budidaya tanaman mudah diakses	0,11	3,00	0,32
3.	budidaya tanaman hias dan usaha terkait akan tumbuh subur di wilayah ini	0,11	3,20	0,36
4.	Jumlah penduduk terus bertambah	0,11	3,20	0,36
5.	banyak pengunjung yang datang pada hari tertentu	0,11	3,20	0,36
Total		0,55	15,60	1,73
<i>Threats (Ancaman)</i>				

1.	permintaan tanaman hias tidak stabil pada waktu-waktu tertentu dalam setahun	0,10	2,80	0,28
2.	pertumbuhan dunia usaha hanya mendapat sedikit dukungan dari pemerintah	0,09	2,40	0,20
3.	para pemain industri tanaman saling bersaing satu sama lain	0,09	2,40	0,20
4.	musim atau cuaca mempengaruhi keberhasilan tanaman hias	0,09	2,60	0,24
5.	masalah pada lansekap tanaman disebabkan oleh hama dan penyakit	0,09	2,40	0,20
Total		0,45	12,60	1,13
Jumlah		1,00	28,20	2,86

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, nilai EFAS mencatat total skor mencapai 2,86 dengan skor untuk Opportunities (Peluang) sebesar 1,73 dan Threats (Ancaman) sebesar 1,13. Hal ini menunjukkan bahwa secara eksternal, peluang yang ada memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan ancaman yang dihadapi dalam strategi pengembangan tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Namun, ancaman seperti perubahan cuaca ekstrem, masalah pada lansekap tanaman disebabkan oleh hama dan penyakit menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menghambat pengembangan peluang yang tersedia.

Matrik IFAS

Tabel 3. Matriks IFAS Strategi Pengembangan Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

No	Faktor Internal strategi pengembangan Tanaman Hias diKecamatan Ulee Kareng	Bobot relatif	Rating	TOTAL SKOR (Bobot x Rating)
<i>Strengths (Kekuatan)</i>				
1.	Tanaman hias dengan kualitas dan kesegaran tertinggi	0,12	3,00	0,35
2.	Tanaman menarik dengan berbagai jenis dan desain	0,13	3,40	0,45
3.	penempatan yang efektif dan strategis	0,12	3,20	0,40
4.	lahan yang memadai untuk budidaya tanaman hias secara komersial	0,11	2,80	0,30
5.	tanaman hias memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga saya	0,14	3,60	0,50
Total		0,62	16,00	2,00
<i>Weakness (Kelemahan)</i>				
1.	modal usaha sulit didapat	0,08	2,20	0,16

2.	kurang mendapatkan pelatihan tentang budidaya tanaman hias	0,07	1,60	0,13
3.	pengetahuan saya tentang pemasaran digital masih terbatas	0,06	1,60	0,10
4.	industri tanaman hias mulai kehilangan minat dikalangan generasi muda	0,10	2,60	0,26
5.	kualitas tanaman hias yang saya produksi belum stabil	0,07	1,80	0,13
Total		0,38	9,80	0,77
Jumlah		1,00	25,80	2,77

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, nilai IFAS yang mencapai 2,77 menunjukkan bahwa faktor-faktor internal memberikan dampak yang penting terhadap strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Dari total skor tersebut, faktor Weaknesses (kelemahan) memiliki nilai yang lebih rendah, yaitu 0,77, dibandingkan dengan faktor Strengths (kekuatan) sebesar 2,00. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor tanaman hias memiliki kekuatan internal yang cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan strategi, meskipun masih ada kelemahan (nilai 0,77), kekuatan yang ada (nilai 2,00) lebih dominan, sehingga posisi strategi pengembangan tanaman hias secara internal relatif solit dan kompetitif.

Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan Tabel IFAS dan EFAS, nilai IFAS sebesar 2,77, sedangkan nilai EFAS sebesar 2,86. Nilai total skor untuk masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut:

Strengths (Kekuatan) : 2,00

Weakness (Kelemahan) : 0,77

Opportunities (Peluang) : 1,73

Threats (Ancaman) : 1,13

Dari data tersebut, terlihat bahwa nilai *Strengths* lebih besar dari nilai *Weakness*, dengan selisih sebesar 1,23. sedangkan, nilai *Opportunities* juga memiliki nilai lebih besar dari nilai *Threats*, dengan selisih sebesar 0,6. Selanjutnya, hasil identifikasi faktor-faktor ini dapat digambarkan dalam diagram SWOT untuk menentukan posisi strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS strategi pengembangan Sektor Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

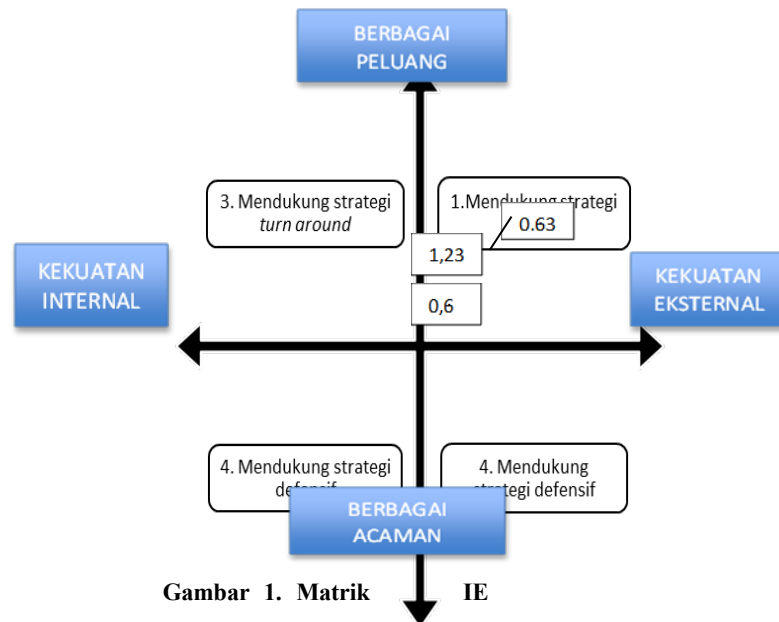
IFAS	S - W	2,00 – 0,77	1,23
EFAS	O - T	1,73 – 1,13	0,6
Total			0,63

Sumber: Data diolah (2025)

Dari Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai IFAS 1,23 menunjukkan bahwa kekuatan internal sektor tanaman hias lebih besar dari kelemahannya, walaupun tidak terlalu dominan. Sementara nilai EFAS 0,6 menunjukkan bahwa terdapat peluang eksternal yang cukup besar di bandingkan dengan ancaman, strategi pengembangan sektor tanaman hias memiliki nilai IFAS yang lebih dominan di bandingkan EFAS, dan totalnya positif, maka posisi ini cenderung menunjukkan bahwa sektor ini memiliki peluang yang besar, namun masih memiliki kelemahan internal.

Berdasarkan Gambar diagram matriks SWOT di atas, dapat diketahui bahwa analisis SWOT pada strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh terletak pada **Kuadran 1**. Posisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor tanaman hias dikecamatan ulee kareng sangat potensial dan sebaiknya dilakukan secara agresif. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan peluang pasar yang terbuka, strategi ekspansi dan pengembangan aktif akan memberikan hasil maksimal bagi pelaku sektor tanaman hias. Dengan demikian, strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi **agresif (growth strategy)**, yaitu strategi yang fokus pada memanfaatkan segala kekuatan untuk mengambil peluang sebanyak-banyaknya.

Matriks SWOT



Gambar 1. Matrik IE

Tabel Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan di atas, maka tabel matriks SWOT strategi pengembangan tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 5. Tabel Matriks SWOT strategi pengembangan Sektor Tanaman Hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh

Internal Eksternal	Kekuatan (S) 1. Tanaman hias dengan kualitas dan kesegaran tertinggi 2. Tanaman menarik dengan berbagai jenis dan desain 3. Di posisikan secara strategis 4. Lahan yang cukup 5. Tanaman hias memberikan kontribusi ekonomi yang cukup	Kelemahan (W) 1. Modal usaha sulit didapat 2. Kurang mendapatkan pelatihan tentang budidaya tanaman hias 3. Pengetahuan tentang pemasaran digital masih terbatas 4. Persentase yang lebih kecil dari generasi muda saat ini sedang mempertimbangkan diindustri tanaman hias 5. Kualitas tanaman hias yg di produksi belum stabil.
	Peluang (O) 1. Permintaan masyarakat korporasi dan pemerintah terhadap tanaman hias semakin meningkat 2. Teknologi budidaya mudah di akses 3. Lokasi ini sangat ideal untuk bisnis dan taman	Strategi (S-O) 1. Menjunjung tinggi standar tanaman yang menarik untuk keperluan bisnis 2. Lebih banyak jenis tanaman yang menarik dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang berkelanjutan
		Strategi (W-O) 1. Menjalani kerja sama atau kemitraan dengan perusahaan / pemerintah 2. Mengadopsi promosi digital melalui media sosial untuk mengakses konten edukatif dari dinas pertanian atau lembaga penyuluhan online

yang fokus pada tanaman menarik 4. Jumlah orang yang hidup 5. Banyak pengunjung yang berkunjung kesana pada hari libur tertentu	3. Gunakan lingkungan medan, dan posisi yang menguntungkan untuk keuntungan anda 4. manfaatkan lahan untuk memperluas budidaya tanaman hias guna memenuhi permintaan pasar lokal dan urban 5. manfaatkan momen kunjungan saat hari libur dengan membuka showroom, kebun wisata atau bazar tanaman hias untuk menarik pembeli langsung.	3. Memanfaatkan keunggulan lokasi untuk menarik pembeli secara langsung, sambil memulai belajar pemasaran digital melalui media sosial atau pelatihan online 4. Memanfaatkan meningkatnya permintaan tanaman hias dan pertumbuhan populasi, kemudian gunakan media sosial untuk mengedukasi dan mempromosikan usaha tanaman hias agar lebih menarik bagi anak muda. 5. Memanfaatkan banyaknya pengunjung saat hari libur sebagai momen promosi, uji pasar, dan sumber pemasukan untuk mendukung peningkatan kualitas produk secara bertahap
Ancaman (T) 1. Pada musim yang berbeda dalam setahun, Konsumen lebih tertarik pada tanaman hias 2. Ketidakpedulian pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perusahaan 3. Para pelaku usaha yang bergerak pada bidang tanaman hias saling bersaing satu sama lain 4. Musim atau cuaca mempengaruhi keberhasilan tanaman hias 5. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman langsekap	Strategi (S-T) 1. Menjaga kualitas tanaman hias tetap tinggi sekaligus menawarkan lebih banyak variasi warna dan jenis untuk menarik minat pelanggan 2. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang menarik, dan menarik perhatian pemerintah dan pertumbuhan komersial, kawasan ini memanfaatkan posisi dan iklimnya. 3. Gunakan kemampuan anda untuk mengalahkan pesaing dan bertahan dari hama dan penyakit	Strategi (W-T) 1. Di percaya bahwa dunia usaha akan mampu memerangi hama dan penyakit dengan dukungan bantuan pembiayaan yang mudah di akses, yang memungkinkan mereka memenuhi permintaan tanaman yang menarik. 2. Mencari pelatihan mandiri melalui komunitas, serta mendorong perhatian pemerintah melalui usulan program atau kerja sama lokal 3. Meningkatkan strategi pemasaran digital yang kreatif, memanfaatkan kualitas produk untuk bersaing meskipun ada persaingan promosi ketat. 4. lakukan pendekatan kreatif dan teknologi budidaya yang lebih adaptif dikemas secara menarik dan praktis bagi kalangan muda.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai *Internal Factor Analysis Summary (IFAS)* sebesar 2,77 menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Dari total skor tersebut, faktor *Weaknesses* (kelemahan) memiliki nilai yang lebih rendah, yaitu 0,77, dibandingkan dengan faktor *Strengths* (kekuatan) sebesar 2,00. Ini

menunjukkan bahwa pengembangan sektor tanaman hias memiliki kekuatan internal yang cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan strategi, meskipun masih ada kelemahan (nilai 0,77), kekuatan yang ada (nilai 2,00) lebih dominan, sehingga posisi strategi pengembangan tanaman hias secara internal relatif solit dan konpetitif. Dengan dominasi nilai kekuatan ini, maka pengembangan sektor tanaman hias memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang lebih optimal lagi apabila kekuatan-kekuatan internal yang dimiliki dimanfaatkan secara strategis. Yaitu Tanaman hias dengan kualitas dan kesegaran tertinggi, Tanaman menarik dengan berbagai jenis dan desain, di posisikan secara strategis, lahan yang cukup tanaman hias memberikan kontribusi ekonomi yang cukup.

Di sisi lain, beberapa kelemahan yang menjadi kendala dalam pengembangan tanaman hias, Modal usaha sulit didapat, Kurang mendapatkan pelatihan tentang budidaya tanaman hias, pengetahuan tentang pemasaran digital masih terbatas, persentase yang lebih kecil dari generasi muda saat ini sedang mempertimbangkan diindustri tanaman hias, kualitas tanaman hias yg di produksi belum stabil. Walaupun lebih kecil nilainya, tetap harus diidentifikasi dan diminimalkan agar tidak menjadi hambatan dalam proses pengembangan. Dengan cara memanfaatkan program pemerintah: seperti KUR (kredit usaha rakyat) atau hibah UMKM dari dinas, bangun kemitraan dengan instansi pendidikan atau balai penyuluhan pertanian, gunakan marketplace seperti shoppee, toko pedia atau platprom pertanian digital, buka peluang magang atau pelatihan khusus generasi muda, standardisasi SOP budidaya: mulai dari pemilihan bibit, media tanam, penyiraman, pemupukan, sampai pascapanen.

Faktor Eksternal Strategi Pengembangan Sektor Hias di Kecamatan Ulee Kareng

Berdasarkan hasil analisis data, nilai *External Factor Analysis Summary (EFAS)* sebesar 2,86, dengan skor Peluang (Opportunities) mencapai 1,73 dan nilai Ancaman (Threats) berada pada 1,13 Hal ini menunjukkan bahwa secara eksternal, peluang yang ada memberikan kontribusi yang lebih signifikan dibandingkan ancaman yang dihadapi dalam strategi pengembangan tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Namun, ancaman seperti perubahan cuaca ekstrem, masalah pada lansekap tanaman disebabkan oleh hama dan penyakit menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius agar tidak menghambat pengembangan peluang yang tersedia. Dari sisi

Opportunities (Peluang), terdapat beberapa faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi pengembangan tanaman hias. Beberapa peluang tersebut meliputi, Masyarakat, perusahaan, dan pemerintah mempunyai kebutuhan yang besar terhadap tanaman yang menarik, iklim yang mendukung serta lokasi yang merupakan pusat wisata dengan tidak lupa menjaga kualitas tanaman hias dan terus melakukan eksperimen varietas tanaman hias dan skema warna untuk meningkatkan profibilitas perusahaan tanaman hias.

Di sisi lain, faktor Threats (Ancaman) mencakup beberapa kendala eksternal yang dapat berdampak pada keberlanjutan usaha pengembangan tanaman hias. Ancaman tersebut antara lain, kekhawatiran terhadap permintaan tanaman hias tidak stabil pada waktu-waktu tertentu dalam setahun, pertumbuhan dunia usaha hanya mendapat sedikit dukungan dari pemerintah, para pemain industri tanaman saling bersaing satu sama lain, musim atau cuaca mempengaruhi keberhasilan tanaman hias, masalah pada lansekap tanaman disebabkan oleh hama dan penyakit. Penetapan indikator ini didasarkan pada pengalaman langsung para petani tanaman hias serta tantangan nyata yang dihadapi dalam menjalankan aktivitas pengembangan usaha tanaman hias. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan adaptasi yang sesuai untuk memitigasi ancaman tersebut agar tidak menghambat pertumbuhan sektor tanaman hias di wilayah ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa faktor strengths lebih dominan di banding dengan weaknesses, dengan selisih sebesar 1,23. Sementara itu Opportunities lebih besar dibandingkan dengan Threats, dengan selisih 0,6. Dengan total skor positif (0,63), strategi pengembangan sektor tanaman hias di kecamatan ulee kareng memiliki potensi yang kuat dari sisi internal. Oleh karena itu, kekuatan internal tersebut perlu di manfaatkan secara optimal untuk mendorong keberhasilan pengembangan usaha tanaman hias.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan sektor tanaman hias di Kecamatan Ulee Kareng berada pada Kuadran 1. Posisi ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor tanaman hias sangat potensial dan sebaiknya dilakukan secara agresif. Dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan peluang pasar yang terbuka, strategi

ekspansi dan pengembangan aktif akan memberikan hasil maksimal bagi pelaku sektor tanaman hias. Dengan demikian, strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi agresif (growth strategy), yaitu strategi yang fokus pada memanfaatkan segala kekuatan untuk mengambil peluang sebanyak-banyaknya.

Saran

Bagi pengusaha tanaman hias dikecamatan ulee kareng petani disarankan untuk memperkuat keunggulan budidaya dan memperbaiki kelemahan dalam pemasaran dan permodalan. Pemanfaatan media sosial dan platfrom digital perlu ditingkatkan untuk memperluas pasar dan menetapkan harga jual yang kompetitif sesuai permintaan.

Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya penelitian lanjutan disarankan mengeksplor faktor eksternal seperti tren pasar dan dukungan kebijakan. Fokus juga dapat di arahkan pada strategi deversifikasi, digitalisasi pemasaran dan penguatan kelembagaan petani.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Freddy Rangkuti. 2006. "Bisnis Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis Dan Analisis Kasus. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta."
- Hayati, Dinda, and Wiro Oktavius Ginting. 2023. "Strategi Pendukung Sumber Daya Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Tebing Tinggi Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Tebing Tinggi Kota Resource Support Strategy of Tebing Tinggi City Regional Disaster Management Agency in Flood Management in Tebing Tinggi City District." XIX(2):323–39.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. "Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA) Identification of Potential Commodities in the Food Crop Sector in Sub Districts in Deli Serdang Regency , North." 1(2):163–74.
- Mohajan, Haradhan Kumar. 2018. "Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects." (March). doi: 10.26458/jedep.v7i1.571.
- Mustikaningtyas, Rezky. 2020. "Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Kaligono Di Kabupaten Purworejo." 29–30.
- Nela Listina. 2025. "Analisis Perkembangan Usaha UMKM Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Sebelum Dan Sesudah Memproleh Pembiayaan Kur Syariah PT.BANK Riau Kepri Syariah Capem Kuansing Baserah." 446–57.
- Prasetio, Abdul. 2020. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Madirsan Desa*

Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

- Puryati, Dwi. 2018. "Manajemen Usaha Budidaya Tanaman Holtikultura Dalam Polybeg (Tanaman Hortikultura Modern)." 03(01):277–81.
- putri, D. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang."
- Singh, D. R., and Icar-nrc F. O. R. Orchids Sikkim. 2019. "Floriculture Industries , Opportunities and Challenges in Indian Hills : Floriculture Industries , Opportunities and Challenges in Indian Hills." (August). doi: 10.5376/ijh.2016.06.0013.
- Titiek Widyastuti. 2018. *Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis*. Email yang diverifikasi di umy.ac.id - Beranda.